

**PEMIKIRAN FILOSOFIS HAMKA
DALAM BUKU
*FALSAFAH HIDUP***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

ACHMAD SUSANTO
NIM. 97512507

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

Drs. H. Muzairi, MA
Fachrudin Faiz, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS

Lamp : 6(enam) eksemplar
Hal : **Persetujuan Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulis skripsi saudara :

Nama : Achmad Susanto
Nim : 97512507
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Pemikiran Filosofis Hamka dalam Buku *Falsafah Hidup*
(Sebuah Analisis Tematik)

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian semoga menjadi periksa

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Jogjakarta, Juni 2003

Pembimbing II


Fachrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/757/2003

Skripsi dengan judul : *Pemikiran Filosofis Hamka Dalam Buku Falsafah Hidup*

Diajukan oleh :

1. Nama : Achmad Susanto
2. NIM : 97512507
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

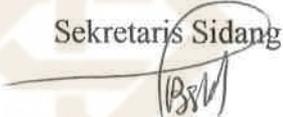
Telah dimunaqosyahkan pada hari : *Kamis*, tanggal : *3 Juli 2003* dengan nilai : *75 (B)* dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

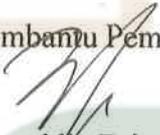
Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Pembimbing merangkap Penguji


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

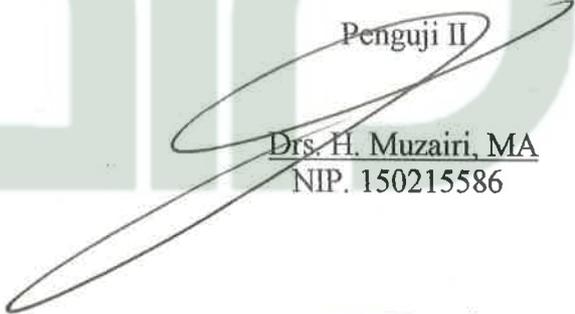
Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Yogyakarta, 3 Juli 2003
DEKAN




Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

HALAMAN MOTTO

Orang yang mempunyai martabat hidup paling tinggi ialah orang yang memikirkan dan merasakan sesuatu dengan sebaik-baiknya serta dengan cara yang paling sopan dan bertindak dengan cara yang paling baik. (P.J. Boiley)
“ Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*☞ Ayabanda dan Ibunda tercinta ☞
yang telah mendidik dan mengasuhku
dari buaian hingga dewasa, dan dengan belaian
kasih sayang serta doa restunya, putramu mampu menyelesaikan
penulisan skripsi ini*

*☞ Saudara-saudaraku ☞
yang selama ini memberi dukungan
baik moril maupun spirituil*

*☞ Sahabat-sahabatku semua ☞
yang telah banyak membantu dan mendukungku
baik secara langsung maupun tidak langsung
kami ucapkan banyak terima kasih*

ABTRAKSI

Buku *Falsafah Hidup* adalah karya filosofis Hamka mengenai persoalan hidup dalam berbagai dimensinya. Termasuk di dalamnya rahasia-rahasia dalam hidup, sopan-santun, dan juga budi di dalam Islam, yang dipandang berharga. Isi yang terkandung di dalamnya terasa masih aktual sampai sekarang dan secara obyektif menarik perhatian kalangan luas. Namun yang lebih penting dari itu, buku *Falsafah Hidup* mengandung pesan-pesan moral, termasuk di dalamnya menyimpan wacana filsafat mengenai dimensi realitas manusia.

Dengan demikian dalam skripsi ini dapat diajukan dua rumusan masalah. *Pertama*, apa dan bagaimana pemikiran-pemikiran filosofis yang terkandung dalam *Falsafah Hidup*? *Kedua*, apa kelemahan dan kelebihan *Falsafah Hidup*?

Dalam metode pengumpulan data ini, pustaka primer diambil dari karya Hamka yang berjudul *Falsafah Hidup*, yaitu sebuah karya filosofis yang berisikan tentang pemikiran tentang kehidupan dan etika yang begitu dalam menggambarkan sebuah makna mengenai hakikat kehidupan. Dan pustaka sekunder dari buku-buku lain yang mendukung penulisan penelitian ini.

Tema-tema pokok pemikiran filosofis yang terkandung dalam buku *Falsafah Hidup* menyangkut tema-tema tentang persoalan yang mendasar dan mendalam yang menghiasi setiap renungan kehidupan, baik tentang Tuhan, tentang alam, tentang manusia dan tentang etika. Dalam bahasan tentang Tuhan, Hamka menilai bahwa Tuhan senantiasa berada dalam alam semesta dan menjadi penolong umat manusia guna mendapatkan kebahagiaan sejati. Karenanya dalam persoalan ini untuk mengetahui Tuhan, manusia disuruh melihat alam dengan penuh kesadaran dan hati yang terbuka, baik dalam serba serbi keindahan, kebesaran, keteraturan, seimbang, harmonis, dan berbagai keajaibannya, sehingga manusia dapat menghayati ayat-ayat kauniyah Tuhan tersebut.

Satu catatan penting yang perlu kita sadari bahwa, setiap karya apa pun bentuknya yang berasal dari manusia tentu terdapat kelemahan dan kelebihan. Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai keterbatasan, dan ketidaksempurnaan, namun juga memiliki daya kreatif yang melahirkan keunggulan atau kelebihan. Begitu juga hal ini terjadi pada karya Hamka *Falsafah Hidup*. Dari pengkritisan penulis, penulis menemukan bahwa kelemahan *Falsafah Hidup* isinya justru mencerminkan refleksi yang nonfilosofis, yang hal tersebut lebih cocok dimasukkan dalam kategori karya agama. Ini karena dalam karya tersebut tidak diberikan prioritas kepada penyusunan pemikiran konseptual tentang falsafah itu sendiri. Sedangkan kelebihanannya, karya ini mencerminkan kedalaman perenungan yang begitu banyak menyentuh jiwa. Sehingga pembaca cepat mengerti makna dari tulisan tersebut, serta menggugah kesadaran para pembaca dalam mempergunakan akal untuk berfikir guna meraih kesuksesan hidup.

Akhirnya *Falsafah Hidup* yang ditawarkan Hamka dalam karyanya tersebut berusaha untuk menggugah kesadaran manusia untuk selalu melihat hal-hal dalam hidup ini secara lebih utuh dan dengan kesadaran penuh akan pentingnya menjalani hubungan baik dalam kehidupan, baik antar sesama manusia, alam sekitar dan juga Tuhannya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Al-hamdulillah wa syukru lillah, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai penelitian ilmiah, juga guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dalam ilmu Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Dalam penelitian ini, kami merasa tanpa semangat yang kuat dan bantuan dari berbagai pihak mungkin tidak akan terwujud. Dengan kesungguhan dan rasa tanggung jawab, kami mencoba memberikan sebuah wacana filosofis dari sosok tokoh yang tidak asing lagi, yakni Hamka yang dalam hal ini kami fokuskan pada karya puncak yaitu *Falsafah Hidup* yang merupakan referensi spiritual, mengandung makna yang terdalam tentang hakekat kehidupan. Sebagaimana harapan sang pengarang, bahwa buku *Falsafah Hidup* merupakan penyampaian berita kebenaran yang diyakini serta menganjurkan apa yang dipandanginya benar dan sesuai dengan anjuran illahi, serta menjauhi apa yang dipantanginya oleh-Nya

Selanjutnya dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain, baik tenaga, pikiran, moril maupun materil, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

2. Bapak Drs. H. Muzairi, MA., selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan pembimbing pertama, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk dalam mengoreksi skripsi ini dengan penuh ketekunan dan kesabaran demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag. MA, selaku pembimbing kedua, yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
5. Ayah dan ibu tercinta atas segala bantuan segalanya yang tulus demi keberhasilan penulis.
6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan motivasi dan bantuan berupa tenaga, pikiran maupun dalam bentuk lain demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya kehadiran Allah SWT jualah, penulis memanjatkan do'a semoga amal perbuatan mereka-mereka yang tersebut diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

Jogjakarta, 10 Juni 2003

Penulis

Achmad Susanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITERASI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. MENGENAL PENULIS BUKU <i>FALSAFAH HIDUP: HAMKA</i>	
A. Riwayat Hidup Hamka	19
B. Latar Belakang Pemikiran Hamka	35
C. Corak Pemikiran Filsafat Hamka	42
D. Karya-Karya Hamka	43

BAB III. BUKU *FALSAFAH HIDUP* DAN POSISINYA DI ANTARA

KARYA-KARYA HAMKA

A. Latar Belakang Penulisan Buku <i>Falsafah Hidup</i>	50
B. Gambaran Umum Isi Buku <i>Falsafah Hidup</i>	52
C. Posisi Buku <i>Falsafah Hidup</i> diantara Karya-Karya Hamka	56

BAB IV. ISU-ISU FILOSOFIS DALAM BUKU *FALSAFAH HIDUP*

A. Tema-Tema Pokok Buku <i>Falsafah Hidup</i>	62
1. Tuhan	63
2. Alam	72
3. Manusia	74
4. Etika	82
B. Evaluasi Terhadap Buku <i>Falsafah Hidup</i>	88
1. Kelemahan Buku <i>Falsafah hidup</i>	89
2. Kelebihan Buku <i>Falsafah Hidup</i>	91

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI*
ARAB LATIN

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta'	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za'	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge dengan titik di bawah
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qa'	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ya

*Pedoman Transliterasi. Keputusan bersama menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagaimana dikutip Pada Buku Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasya Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 39-42

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda vokal	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda vokal	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-i

Contoh :

كيف _____ *kaifa*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah dan alif	—	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan ya	—	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	—	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	—	u dengan garis di atas

Contoh :

قال _____ *qala*

3. Ta Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah “t”
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah “h”
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “__” (“al-“), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasi dengan “h”

Contoh :

ورضة الاطفال _____ *raudatul atfal, atau raudah al-atfal*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل _____ *nazzala*

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasi dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*, Contoh :

القلم _____ *al-qalamu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومحمد الرسول _____ *Wa mā Muhammadun illā rasul*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Falsafah Hidup adalah sebuah karya filosofis yang memiliki keindahan bahasa dan kedalaman perenungan, ia menjadi maha karya dan menjadi “pintu pembuka” bila berbicara tentang pemikiran Hamka. Biografi Hamka adalah sejarah seorang sastrawan, budayawan, politikus, ulama, pujangga dan filosof dari Minangkabau yang hidup sekitar tahun 1908 – 1981 M.¹ Buku *Falsafah Hidup* ini ditulis sebelum proklamasi kemerdekaan dikumandangkan. Kehadirannya disambut hangat dan dicintai sampai saat ini, bahkan mendapat tempat yang unik dan sulit dicari tandingannya dalam karya-karya modern.

Hamka mengungkapkan bahwa *Falsafah Hidup* adalah buku yang berbicara tentang filosofi hidup, rahasia, sopan-santun dan budi di dalam Islam, disusun sesudah buku “*Tasawuf Modern*”. Buku ini merupakan suatu pandangan, penderitaan, penyelidikan dan pelajaran dari gurunya yang diberikan ketika berhadapan dengan para tamu, teman sejawat di waktu senang maupun susah. Inilah falsafah yang ditanamkan dan dinamakan berjuang di medan hidup. *Falsafah Hidup* ini juga memang dimaksudkan untuk dipersembahkan kepada kakak ipar dan sekaligus gurunya, AR. Sutan Mansur. Menurutnya dalam buku ini

¹ Nasir Tamara (dkk.), *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 225

ia berta'zim kepada kakak iparnya, sekaligus ia merasa memiliki semangat hidup lagi tatkala semangatnya hampir patah.²

Dalam *Falsafah Hidup* Hamka, yang banyak berisikan rahasia tentang alam ini mengatakan :

Kita tidak tahu, tetapi ingin tahu. Langit lazuardi yang indah berwarna biru, bintang cakrawala, dengan matahari dan bulannya, angin yang bertiup sepoi-sepoi basah, tampak bila kita menengadah ke atas. Kita tukikkan pandangan ke bawah tampaklah dunia lautan dan daratan, gunung-gunung dan padang pasir hujan turun membasahi bumi, maka hiduplah bumi sesudah matiya, burung-burung terbang dari dahan hingga ke dahan lain, demikian juga binatang, margasatwa yang hidup di dalamnya. Lalu terlihat pula bangsa manusia sendiri hidup bermasyarakat, ibu menyusukan anak, ayah mencarikan makan. Maka terlihat pulalah diri sendiri dengan keajaiban keindahannya.³

Gaya keulamaan dan proses pemikiran relegiusitas Hamka lebih bersifat ekspositif, multi wajah dan dikemas dengan kepiawaian mengarang serta bertabligh. Oleh sebab itu Hamka menghindari hal-hal yang mengundang konflik serta tidak segan-segan memanfaatkan hal-hal yang telah melekat dalam tubuh umat Islam. Dalam hal ini masalah makna hidup dalam *Falsafah Hidup*. Sesuatu yang memotivasi Hamka bergelora untuk mengarang. Hal ini dijawab sendiri oleh Hamka yaitu dorongan kuat dalam dirinya (panggilan hidup) yang berupa jiwa keislaman. Menurut Deliar Noor panggilan hidup tersebut dijabarkan dalam dua wajah, yaitu: mengarang dalam wujud tulisan dalam berbagai bidang dalam perspektif kesejarahan dan mengarang yang isinya menunjukkan dirinya sekaligus pembuat sejarah (pelaku sejarah).⁴

² Hamka, *Falsafah Hidup*. (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1994), hlm. vii

³ *Ibid.*, hlm. 7

⁴ Panitia Peringatan Buku 70 tahun Buya Prof. Dr Hamka, *Kenang-Kenangan 70 tahun Buya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), hlm. 106-108.

Banyak diantara para penyair dan cendekiawan yang mengagumi *Falsafah Hidup* ini, misalnya: Sides Sudyarto DS melihat bahwa *Falsafah Hidup* adalah buku yang punya kekuatan dramatis luar biasa, penyampaian berita kebenaran yang diyakini serta menganjurkan apa yang dipandanginya benar dan sesuai dengan anjuran Ilahi, sambil menjauhi apa-apa yang dipantangkan oleh-Nya.⁵

Bila dilihat tulisan-tulisan Hamka kebanyakan berupa *aphorisma* dan parabel dengan tema yang beragam, sehingga pikiran-pikiran filosofisnya sulit dideteksi dan belum tersusun secara sistematis sebelum *Falsafah Hidup* diterbitkan. Begitu *Falsafah Hidup* terbit, Hamka mulai diperhitungkan sebagai filosof. Ini membuktikan bahwa bahasan dalam buku tersebut mengandung makna yang amat dalam tentang Tuhan, alam, manusia, dan etika. Bisa dikatakan juga bahwa *Falsafah Hidup* merupakan intisari pesan Hamka yang memurnikan dan mengabadikan semua yang ingin dikatakan sampai saat ini. Hal ini terlihat bahwa tema-tema yang terkandung dalam *Falsafah Hidup* senantiasa ada dalam karya-karya Hamka yang lainnya.

Hamka adalah putra seorang ulama terkenal yakni Dr. Karim Amarullah seorang tokoh agama dan adat serta mudah bergaul dengan teman-temannya, banyak membaca, lebih-lebih literatur Arab, Hamka termasuk ahli agama dan ahli adat, juga seorang intelek Minangkabau yang boleh diandalkan. Bagi siapa saja yang pernah membaca karangan-karangan Hamka yang tersebar dalam beberapa berpuluh-puluh buku yang beliau tulis maka akan menemukan seuntas pemikiran yang berlian. Dalam tulisan-tulisannya, Hamka membedah segala

⁵ Nasir Tamara (dkk), *op.cit.* , hlm. 152.

aspek manifestasi hidup dan kehidupan manusia, filosofi, hukum adat, hukum agama, puisi, syair-syair, Hamka benar-benar diberkahi oleh Tuhan dalam kepandaian mengarang, sehingga kadang-kadang terhanyut bila membaca tulisan-tulisan Hamka. Hamka bukan seorang “sekular”, namun karangan-karangan Hamka boleh digolongkan bersifat “populer”, banyak dibaca oleh khalayak ramai dan banyak mendapat sambutan baik.

Waktu berumur 17 tahun Hamka sudah mulai mengarang, jadi saat menginjak umurnya tua, Hamka mengabdikan diri untuk menghibur pembaca-pembacanya. Karangan-karangan Hamka berisikan pengalaman manis dan pahit yang diutarakan secara jujur dan menarik dalam bait-bait tulisan. Aktivitas dakwah Hamka tidak sebatas berbentuk tulisan, beliau juga mengisi acara tanya jawab dan wawancara di televisi yang volume siarannya sekali atau dua kali sebulan yang pada waktu itu mendapat sambutan baik dari pemirsa. Uraian-uraian Hamka dalam siaran TV itu agak berlainan dengan Osman Ralibi dan Yunan Helmi Nasution yang masih saudara, berlainan metodenya tetapi tujuannya sama, yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengajak umat manusia berbuat baik dan menghindarkan perbuatan jahat.⁶

Konsekwensi logis dari perjuangan yang tidak putus-putus dan pengorbanan yang banyak, sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia mendapat tempat yang terhormat dan menjadi cermin bagi seluruh manusia Indonesia.

⁶ Panitia peringatan buku 70 tahun Buya Prof. Dr. Hamka, *op. cit.*, hlm. 13.

Anwar Harjono⁷ dalam bahasa pembangunan mengungkapkan bahwa amal Hamka selama ini merupakan sumbangan besar bagi pembangunan mental dan pembangunan spiritual bangsa. Dan pembangunan spiritual adalah sama pentingnya pembangunan fisik, dengan alasan sebagaimana diketahui agama pernah memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa-bangsa di Eropa.

Pada masa hidupnya, Hamka sebagai seorang yang gemar berkelana. Beliau banyak menyinggahi daerah seluruh Indonesia. Perjalanannya terkadang mengemban tugas dan kewajiban dari pemerintah, namun kerap kali juga hanya sekedar mencari pengalaman hidup.

Dari perjalanan itu, Hamka sempat menambah perbendaharaan ilmu dari beberapa tokoh besar yang dijumpainya di waktu itu. Demikian juga dari penghujatannya terhadap situasi daerah dan negara serta kehidupan masyarakat dari daerah dan negara yang dikunjunginya. Singkatnya dijelajahnya nusantara dan dunia dengan segala suka dan duka, dengan segala peristiwa dan kejadian yang telah banyak mempengaruhi pembentukan pribadinya. Akan tetapi perjalanan itu pun mesti berakhir, yaitu dengan dipanggilnya Hamka oleh Tuhan untuk mempertanggungjawabkan segala amal dan perbuatannya.

Hamka adalah seorang pujangga Islam dan sekaligus sebagai mujadid Islam yang cukup besar peranannya di Tanah Air Indonesia, serta pengarang roman (novel, puisi, syair dan lain-lain). Melalui roman itulah Hamka melontarkan ide-ide pembaharuannya dan demikian juga melalui karya-karya yang lain.

⁷ *Ibid*, hlm. 18.

Untuk itulah kiranya tidak mengherankan apabila dalam berbagai karyanya, ia melontarkan kritik-kritiknya terhadap situasi masyarakat di zamannya yang dipandang tidak sesuai, baik menurut falsafah Islam maupun akal yang sehat. Demikian juga, ia berusaha melepaskan umat Islam dari belenggu taqlid yang menyebabkan kemunduran, karena pola pemikiran pembaruan, di samping menyerukan pemurnian pengalaman ajaran Islam, juga menyesuaikan faham-faham Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan jalan demikian pemimpin Islam modern mengharap akan dapat melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran, untuk selanjutnya dibawa ke arah kemajuan.⁸

Karya-karya sastra Hamka di samping mempunyai nilai yang tinggi dari segi bahasanya juga dihargai karena metodenya dalam berdakwah. Pemikiran dan karya sastra banyak menampilkan ajaran-ajaran Islam, seperti aqidah, muamalah, akhlak dan lain-lain, walau tak senampak dalam kitab-kitab agama, juga melalui tokoh-tokoh, figur dalam karya sastra itu, misalnya melalui *Hamid*, dalam *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Paniem dalam Merantau Ke Delhi*, demikian juga dengan karya sastra yang lain, dengan berbagai cara yang dilukiskan. Hamka melontarkan ide-ide pembaharuannya dengan mengkritik terhadap kepincangan-kepincangan yang terjadi dalam masyarakat, yang dipandang tidak sesuai dengan falsafah Islam dan akal yang sehat.

⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 10.

Dalam masa hidupnya, Hamka banyak pula dipengaruhi oleh pandangan-pandangan pemikiran tasawuf. Ia banyak membaca buku-buku tasawuf dan akhlak, sehingga muncullah karya-karya; *Tasawuf Modern*, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, *Lembaga Budi*, *Lembaga Hidup*, dan lain-lain. Selain beliau menampilkan ajaran-ajaran tasawuf dan akhlak, juga berusaha meluruskan terhadap pandangan tasawuf dengan melontarkan kritik terhadap pandangan tasawuf yang tidak sejiwa dengan pandangan Islam.

Di sisi lain Hamka banyak diwarnai oleh pandangan filsafat. Dalam hal ini ia berusaha menyadarkan umat Islam dari kebekuan atau sikap taqlid. Hal ini dapat dimaklumi sebagai seorang pendukung gerakan modernisme Islam, karena telah disebutkan bahwa salah satu corak pemikiran modernisme adalah hendak membawa umat Islam ke arah kemajuan dan kemajuan itu hanya dapat dicapai bilamana manusia mau berfikir. Ia juga banyak mengkritik perilaku dan pandangan kaum spiritualis yang lebih menekankan pada unsur rohani (jiwa) semata-mata, dan juga kaum materialis yang mempunyai pandangan sebaliknya.

Mengenai ilmu akhlak sebagai filsafat moral pada dasarnya merupakan keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan. Secara umum adanya hati nurani menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak selaras dan senantiasa mengandung pertentangan dengan dirinya, karena itulah manusia berbeda dengan binatang.⁹

⁹ De Vos, *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 1.

Tentang kenyataannya perbuatan manusia memang terbatas oleh kodratnya yaitu kemanusiaan, seperti misalnya terikat oleh hukum alam. Hukum alam mengharuskan manusia dengan nafsunya ingin menyimpang tetapi ketika manusia dapat menerima aturan-aturan akhlak akan membuatnya sampai pada tujuan hidupnya yang mulia. Dengan adanya aturan-aturan itulah maka manusia dapat hidup dengan nyaman.¹⁰ Dari sinilah maka timbul aturan-aturan karena setiap manusia selalu mengadakan pertimbangan terhadap apa yang ingin diperbuatnya. Ada tindakan yang disetujui yang dinamakan “baik” dan tindakan lain yang dicela yang dinamai “buruk”.¹¹ Manusia hidup harus mengetahui jalan mana yang harus dilewati untuk mencapai tujuannya.

Seseorang yang mematuhi kaidah-kaidah akhlak akan selalu mengerjakan kewajiban-kewajibannya, baik itu kepada Tuhan maupun kepada sesamanya. Ia akan memberikan kepada yang harus menerimanya.¹² Dalam rangka menjaga derajat kemanusiaannya inilah maka manusia harus didorong untuk selalu mentaati nilai-nilai akhlak. Menurut Hamka di antara hal-hal yang dapat mendorong manusia dalam tindakannya agar tidak menyimpang dari garis yang harus dilewati adalah dengan mujahadah, yaitu kesungguhan dan membiasakan diri pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak melanggar norma. Selanjutnya ketika manusia sudah memilih untuk melakukan kebaikan-kebaikan maka akan diperolehnya derajat kemanusiaan yang lebih tinggi.¹³

¹⁰ *Ibid*, hlm. 18.

¹¹ Harold H. Titus, (dkk), *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 140.

¹² Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11.

¹³ Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 5.

Hamka juga menjelaskan bahwa manusia untuk sampai kepada jiwa yang bersih dan berakhlak mulia hingga memperoleh derajat yang tertinggi di sisi-Nya dapat dicapai antara lain dengan melalui jalan tasawuf. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamka bahwa tasawuf pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia.¹⁴

Untuk dapat mencapai ketinggian akhlak manusia harus melalui empat perkara: *Pertama, hikmat* yaitu keadaan nafs atau batin yang orang dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. *Kedua, syaja'ah*, yaitu kekuatan yang didasarkan pada akal pikiran untuk menentukan apa yang ingin dilakukannya. *Ketiga, iffah*, yaitu mengekang hawa nafsu dengan akal dan tuntutan syara'. *Keempat, adil* yaitu jiwa yang dapat mengendalikan keinginan-keinginan syahwat.¹⁵

Pandangan Hamka tentang ketinggian akhlak ini dengan Ibnu Maskawaih yang menjelaskan bahwa ketika jiwa seseorang mencari pengetahuan yang benar harus diiringi dengan: *Pertama, kearifan* yaitu keadaan jiwa yang tak menentang pikiran atau akal. *Kedua, iffah* yaitu mematuhi segala aturan yang ditetapkan oleh jiwa berpikir, yang bisa ditunjukkan dengan sikap sederhana dan diiringi dengan kedermawanan. *Ketiga, sikap berani* yaitu keutamaan jiwa amanah yang muncul pada diri seseorang bila jiwa itu tunduk dan patuh terhadap akal pikiran. *Keempat, sifat adil* yaitu berapa kebaikan sikap yang mendorong seseorang untuk selalu memilih berbuat adil terhadap diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

¹⁴ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 3 – 5.

¹⁵ Hamka, *Akhlakul Karimah, op.cit.*, hlm. 5.

¹⁶ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 44-45.

Dengan dibekali akal, manusia mampu memilih jalan menuju keadaan dirinya yang lebih baik. Hamka menjelaskan bahwa dengan akal, manusia dapat menjaga dirinya dan mengatur kehidupannya. Karena kelebihan akal yang dianugerahkan Tuhan pada manusia, maka ia mempunyai tujuan dalam hidupnya dan dapat menentukan tujuan yang lain bagi dirinya. Manusia dapat memilih nilai-nilai kebaikan bukan saja apa yang disukainya tetapi manusia selalu mencari yang tepat dan sesuai dengan jiwa kemanusiaannya.¹⁷

Orang yang memilih pada perbuatan baik atau orang yang berakhlak mulia serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan aniaya dan senantiasa melatih serta mengajak jiwanya untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi apa yang dilarang-Nya adalah juga sebagai salah satu ciri orang berakal.¹⁸ Maka sebenarnya sifat akal yang diberikan Tuhan pada manusia itu ialah mencari kebaikan.

Kekuatan akal membawa orang pada hakikat menjauhkan dari yang tercela, menerima segala perintah dan tunduk kepada hukum. Orang yang salah akan lebih mudah tertimpa bencana karenanya Tuhan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.¹⁹ Akal merupakan salah satu jalan mencari pengetahuan dan kemudahan manusia akan memilih pada kebaikan, namun akal manusia juga terbatas sehingga dengan akal saja tanpa petunjuk dan bimbingan Tuhan manusia tidak akan sampai pada tujuannya.

¹⁷ Hamka, *Falsafah Hidup*, *op.cit.*, hlm. 27-28.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 33.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 49.

Menurut Hamka, manusia kalau hanya sekedar mempergunakan akal maka ia tidak akan merasakan kenikmatan jiwa. Karena ia dapat memanfaatkan akalnyanya dengan benar dan juga dapat mempergunakan jalan tasawuf dengan ma'rifat yang dilakukan melalui latihan.²⁰

Sebagai sebuah karya yang di pandang penting, biasanya kandungan dan isi sarat dengan nilai dan kemungkinan orang memetik hikmah untuk berbagai keperluan. Demikianlah yang terjadi dalam *Falsafah Hidup* ini. karya Hamka ini bukan hanya merupakan buku sastra tetapi juga merupakan buku filsafat yang berbahasa sederhana dan puitis, eksotis, penuh daya dan atraktif yang keindahan bahasanya mampu menyentuh relung-relung jiwa dan kedalaman gagasannya bisa menggugah kesadaran para pembaca. Oleh karena itu, studi terhadap *Falsafah Hidup* ini akan dilakukan dari sudut pemikiran filosofis yang terkandung dalam *Falsafah Hidup* karya Hamka.

Pengertian pemikiran filosofis di sini adalah, berawalan dari kata pemikiran, kata pemikiran dari kata pikir yang berarti akal budi, pendapat atau pertimbangan. Jadi berfikir adalah menggunakan akal budi dalam mempertimbangkan atau memutuskan sesuatu, sedangkan pikir atau pemikiran merupakan proses, cara, perbuatan memikir atau hasil berpikir.²¹

Kalau dalam pandangan Platonik menganggap bahwa pemikiran sebagai suatu dialog batin yang menggunakan ide-ide abstrak yang sama sekali tidak

²⁰ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: Pustaka Panimas, 1984), hlm. 102

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1160

fiktif, yang memiliki realita sendiri, sedangkan menurut La Mettrik bahwa pemikiran sebagai citra fisik dalam otak yang berkorelasi dengan bunyi-bunyi.²²

Dan pemikiran filosofis adalah hasil dari berfikir filsafat. Berfilsafat menurut Louis O Kattsof mempunyai tiga ciri yakni : perenungan filsafat itu bersifat koheren atau runtut, sebagai pemikiran secara rasional, bersifat komprehensif (menyeluruh).²³ Adapun menurut Sidi Galzabah bahwa berfilsafat itu adalah apabila berfikir itu mengandung tiga ciri yaitu radikal, sistematis, dan universal.²⁴

Mengenai berfikir filsafat yang jelas secara definitifnya cukup beragam, namun dari uraian di atas kita tarik secara garis besar bahwa berfilsafat adalah berfikir radikal (mengakar atau mendasar) yang berusaha untuk sampai pada kesimpulan-kesimpulan yang universal dengan melalui berfikir sistematis, radikal dan komprehensif. Jadi yang dimaksud pemikiran filosofis adalah hasil pemikiran yang mendasar dan mendalam (mengungkap makna yang terdalam) untuk sampai pada sebuah kebenaran yang diyakini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini selanjutnya adalah:

²² Bagus Loren, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 274

²³ Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono dari *Elements of Philosophy*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hlm. 7-9

²⁴ Sidi Galzabah, *Sistematika Filsafat Buku Pertama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm.9.

1. Apa dan bagaimana pemikiran-pemikiran filosofis yang terkandung dalam *Falsafah Hidup*?
2. Apa kelemahan dan kelebihan *Falsafah Hidup*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, tujuan yang hendak kami capai adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi, yaitu mempelajari *Falsafah Hidup* Hamka tersebut, agar dapat diuraikan isinya dengan setepat dan sejelas mungkin pemikiran falsafi Hamka dalam buku *Falsafah Hidup*, dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dikumpulkan juga bahan-bahan yang tersedia dalam kepustakaan mengenai Hamka, kehidupan, filsafatnya dan karya-karya yang lain.²⁵
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa pemikiran falsafi Hamka dalam *Falsafah Hidup*.
3. Untuk memperkaya informasi tentang persoalan-persoalan filosofis dari pandangan Hamka.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 dalam ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

Sedang manfaatnya dari penelitian ini adalah:

²⁵ Anton Baker & Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 62.

1. Bisa menjadi sebuah masukan sebagai pedoman hidup dalam menjalani hubungan sesama manusia yang sesuai dengan persoalan-persoalan yang dikaji dalam penelitian ini.
2. Menambah wawasan tentang persoalan-persoalan filsafat yang sangat membumi karena khususnya mengkaji tentang eksistensi manusia dan hakikat kehidupan dalam penelitian ini.
3. Diharapkan skripsi ini memiliki signifikansi ilmiah dalam bidang pemikiran filsafat.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai Hamka sebagai seorang pujangga yang langka, menyiratkan dalam karya-karya yang dihasilkannya baik sastra maupun roman, tidak hanya memuat nilai-nilai kehidupan namun juga kebaikan dan kebenaran. Keindahan adalah urusan seni. Kebaikan adalah urusan etika (sebagai bagian dari filsafat) dan kebenaran adalah urusan agama (secara konseptual) atas mistisisme (secara universal). Di dalam diri Hamka terdapat sosok sastrawan, pujangga, filosof, ulama dan juga budayawan.

Kajian tentang Hamka sebenarnya sudah pernah dilakukan misalnya sebuah buku yang disunting oleh Nasir Tamara, Buntaran Sanusi, Vincent Djauhari : *Hamka di Mata Hati Umat*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit sinar harapan pada tahun 1983 yang berisikan kumpulan karangan tentang Hamka dari teman seperjuangan, masyarakat umum, maupun dari keluarganya. Di dalam buku

ini lebih banyak menemukan tentang posisi Hamka baik kedudukannya sebagai seorang sastrawan, wartawan, ulama serta seorang politisi.

Penelitian ini memfokuskan pada karya Hamka berjudul *Falsafah Hidup*, merupakan karya Hamka yang terbentuk dalam kematangan intelektual pengarangnya yang juga telah mapan dalam menyelami pengalamannya dalam hidup dan kehidupan, kemudian direfleksikan menjadi bentuk karangan seperti *Falsafah Hidup* ini sarat dengan pandangan-pandangan filosofis dengan gaya penulisannya sederhana mengenai filsafat kehidupan manusia sampai kepada suatu etika pergaulan.

Sedangkan di IAIN Sunan Kalijaga sendiri yang telah mengkaji tentang Hamka di antaranya Muhammad Khalid tentang *Pemikiran Hamka tentang Manusia.*, di dalam penelitian ini memfokuskan pada bagian pemikirannya Hamka tentang manusia saja. Kurniawan tentang *Pandangan Hamka tentang Akhlak*, dalam karya ini menyoroti pandangan Hamka tentang akhlak. Muhammad Zuhri tentang *Pandangan Hamka tentang Tasawuf*, dalam karya ini melihat pandangannya Hamka tentang tasawuf dan Hasanuddin tentang *Pemikiran Hamka tentang Tuhan* dalam karya ini memfokuskan pemikiran Hamka tentang Tuhan. Tetapi lain dengan yang akan dikaji sekarang yang mengenai *Pemikiran Atau Pandangan Filosofis Hamka Dalam Falsafah Hidup*, yaitu pandangan falsafi mengenai kehidupan dan etika pergaulan.

E. Metode Penelitian

Apabila melihat objek bahasan dalam skripsi ini maka penelitian dalam skripsi ini bisa digolongkan ke dalam “penelitian naskah buku”,²⁶ yaitu buku *Falsafah Hidup* yang merupakan buku dalam kategori sastra filosofis yang sarat dengan pemikiran penulisnya, Hamka: sastrawan, politikus, ulama, pujangga dan filosof dari Minangkabau.

Dalam praktiknya, metode penelitian ini memiliki dua langkah tahapan, yang pertama adalah pengumpulan data dan yang kedua adalah pengolahan data.

Metode pengumpulan data atau dokumentasi, dilakukan dengan cara *library research* atau penelitian pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, artikel-artikel, ensiklopedi-ensiklopedi, koran-koran dan lain sebagainya yang dipandang ada relevansinya dengan tema penulis, baik yang merupakan karya Hamka sendiri atau karya orang lain tentang Hamka dan karya lainnya yang mendukung.²⁷

Dalam metode pengumpulan data ini, pustaka yang dipakai adalah pustaka primer, pustaka primer diambil dari karya Hamka yang berjudul *Falsafah Hidup*, yaitu sebuah karya sastra filosofis yang berisikan tentang pemikiran tentang kehidupan dan etika yang begitu dalam menggambarkan sebuah makna mengenai hakikat kehidupan.

Sedang pustaka sekunder yang dipakai dalam penulisan skripsi ini misalnya karya Hamka yang lainnya seperti *Tasawuf Modern, Lembaga Hidup*,

²⁶ *Ibid*, hlm. 59.

²⁷ *Ibid*, hlm 61

Lembaga Budi, Tasawuf, Ajaran dan Pemurniannya, dan beberapa karya lain yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

Sementara dalam pengolahan data-data yang telah dapat dikumpulkan dipakai metode deskriptif, yaitu metode untuk memaparkan isi naskah atau buku. Pemaparan suatu peristiwa atau pemikiran dengan corak induksi maupun deduksi tampak suatu maksud untuk mengambil suatu kesimpulan umum dan berusaha untuk menguraikan secara teratur konsepsi seorang tokoh. Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu objek.²⁸

Kemudian berusaha menginterpretasikan, yaitu memahami dan menyelami kandungan isi buku lalu menangkap arti dan makna yang dimaksudkan oleh seorang tokoh.²⁹

Selanjutnya menganalisis, yaitu dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang diperinci dan pertanyaan-pertanyaan yang kita buat. Analisis juga berarti memisahkan, membedakan, melihat nuansa, untuk selanjutnya melihat adanya keteraturan dan keterikatan serta mencoba mengkritisnya seobjektif mungkin.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih menudahkan pemahaman tentang isi dan esensi penulisan, serta memperoleh penyajian yang serius, terarah dan sistematis, kami buat sistematisasi sebagai berikut:

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 48

²⁹ *Ibid*, hlm 42

³⁰ *Ibid*, hlm 59

Bab pertama merupakan suatu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pengenalan terhadap penulis buku *Falsafah Hidup*: Hamka yang memuat riwayat hidup, latar belakang pemikiran Hamka, dan corak pemikiran filsafat Hamka serta karya-karya Hamka.

Bab ketiga membahas buku *Falsafah Hidup* dan posisinya di antara karya-karya Hamka yang memuat latar belakang penulisan buku *Falsafah Hidup*, gambaran umum isi buku *Falsafah Hidup* dan posisi buku *Falsafah Hidup* diantara karya-karya Hamka.

Bab keempat berisikan isu-isu filosofis dalam buku *Falsafah Hidup* yakni tentang Tuhan, alam, manusia, dan etika, serta evaluasi terhadapnya meliputi kelemahan buku *Falsafah Hidup* dan kelebihanannya.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan, di antaranya;

1. Tema-tema pokok pemikiran filosofis yang terkandung dalam buku *Falsafah Hidup*, yaitu tema-tema tentang persoalan yang mendasar dan mendalam yang menghiasi disetiap renungan pengarangnya antara lain: tema tentang Tuhan, tentang alam, tentang manusia dan tentang etika. Pada dasarnya setiap tema mengemukakan bahwa Tuhan senantiasa berada dalam alam semesta dan menjadi penolong umat manusia guna mendapatkan kebahagiaan sejati. Dan untuk mengetahui Tuhan, manusia disuruh melihat alam dengan serba serbi keindahan, kebesaran, keteraturan, seimbang, harmonis, dan berbagai keajaibannya. Alam sebagai eksistensi Tuhan dalam kehidupan ini yang mencerminkan tanda-tanda kebesaran-Nya. Segala sesuatu berjalan sesuai dengan perputaran yang telah diciptakan oleh Tuhan, Semuanya itu untuk manusia. Manusia sebagai makhluk teristimewa dengan diberikan akal untuk mengungkap rahasia yang tersembunyi di alam ini yang tersimpan Tuhan untuk dikeluarkannya. Untuk mengungkap rahasia alam ini manusia sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat perlu terdapat suatu etika dalam berhubungan, baik sesama manusia, alam maupun Tuhan. Sehingga manusia

dengan etika untuk memilih dan melakukan kebaikan-kebaikan, maka akan diperolehnya derajat kemanusiaan dan derajat yang tinggi di sisi-Nya.

2. Setiap karya apa pun bentuknya yang berasal dari manusia tentu terdapat kelemahan dan kelebihan. Disebabkan manusia mempunyai keterbatasan, ketidaksempurnaan, namun juga memiliki daya kreatif yang melahirkan keunggulan atau kelebihan. Begitu juga hal ini terjadi pada karya Hamka *Falsafah Hidup*. Dari pengkritisan penulis bahwa kelemahan *Falsafah Hidup* yang isinya justru mencerminkan refleksi yang nonfilosofis, akan tetapi lebih cocok dimasukkan dalam kategori karya agama, karena tidak memberikan prioritas kepada penyusunan pemikiran konseptual tentang falsafah itu sendiri. Adapun kelebihan jika ditinjau dari segi bahasa yang betul-betul komunikatif, sederhana, eksotis, serta kedalaman perenungan yang begitu banyak menyentuh jiwa. Sehingga pembaca cepat mengerti makna dari tulisan tersebut, serta menggugah kesadaran para pembaca dalam mempergunakan akal untuk berfikir guna meraih kesuksesan hidup.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran untuk dapat mewujudkan dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini benar-benar dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan kesejahteraan lahir batin dalam kehidupan. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Agar kita senantiasa memperdalam pemahaman kita tentang Tuhan dan menggali identitas kita atau lebih dalam mengenal siapa diri kita? Karena dengan begitu kita akan mengetahui dan merasakan makna kehidupan. Kehidupan ini akan hampa tanpa makna yang bisa kita temukan. Dan sesungguhnya tujuan hidup manusia pada dasar adalah menjadikan dirinya sebagai manusia yang mulia dan manusia yang ilahiah untuk meraih kebahagiaan yang sejati itu.
2. Agar umat manusia dalam menghayati hidup kebersamaan atau bersama yang lain sesama manusia menggunakan etika yang terpuji dalam mengungkap rahasia alam ini, supaya diperoleh derajat kemanusiaan yang tinggi, baik sesama manusia maupun Tuhan.
3. Agar penelaah dan pengkajian tentang persoalan-persoalan filosofis lebih lebih dintensifkan demi menjawab berbagai tantangan zaman yang selalu dinamis dan bergerak maju ini. Sehingga kelihatan sumbangsuhnya keilmuan kefilsafatan dalam menangani persoalan-persoalan kehidupan.

Akhirnya, skripsi ini walaupun dalam ketidaksempurnaan atau banyak kekurangan, diharapkan menjadi sumbangan berharga bagi dunia keilmuan, serta menjadi perangsang bagi para peneliti, pencinta ilmu kefilsafatan dan bermanfaat juga bagi penyusun, pembaca dan yang mengoreksinya. Sebab yang paling sempurna dan abadi hanyalah Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, terj. K.H. Firdaus A.N., (Jakarta: Bulan Bintang, 1963)
- Amin, M. Mansyur, *H.O.S. Tjokroaminoto Rekonstruksi pemikiran dan Perjuangan*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Baker, Anton, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- De Vos, *Pengantar Etika*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987)
- Djarmika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat Buku Pertama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998)
- _____, Sidi, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980)
- Hamersma, Harry, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)
- _____, *Ayahku*, (Jakarta: Djajamurni, 1967)
- _____, *Doktrin Islam yang Menimbulkan Kemerdekaan dan Keberanian*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1983)
- _____, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)
- _____, *Falsafah Ideologi Islam*, (Jakarta: Widjaya, 1950).
- _____, *Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982)

Rusydi, *Pribadi dan Martabat Prof. Dr. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

Tamara, Nasir (dkk.), *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983)

Titus, Harold H., (dkk.), *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)



CURICULUM VITAE

- Nama : Achmad Susanto
- Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 18 Juni 1977
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat asal : Kalinongko RT/RW 01/01, Sukodadi, Bandongan,
Magelang, Jawa Tengah
- Alamat Jogjakarta : Dabag no 25, Condong Catur, Depok, Sleman, Jogjakarta
- Nama Orang Tua
- a. Ayah : Mashudi Toyib
 - b. Ibu : Rukojah
- Pendidikan:
1. SDN Sukodadi II, Magelang, lulus tahun 1990
 2. MTsN Kaliangkrik, Magelang, lulus tahun 1993
 3. MAN II Magelang, Magelang, lulus tahun 1996
 4. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta